

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis WEB sebagai Transparansi dan Sinkronisasi dalam Pengelolaan BUMDES Kabupaten Karawang

Yanti^{1*}, Euis Nurlaelasari²

^{1,2}Universitas Buana Perjuangan Karawang
yanti@ubpkarawang.ac.id^{1*}, euis.nurlaelasari@ubpkarawang.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 Februari 2022

Received in Revised 03 Maret 2022

Accepted 28 April 2022

Keywords:

E- Government, BUMDes Management, WEB-based systems, Accounting information systems

ABSTRACT

This study aims to build a system in developing a reporting scheme and financial management of BUM Desa. The benefit of implementing the system is that all reports and financial management can be synchronized, starting from the BUM Desa unit manager to the reporting parent in the Karawang district. This system is also designed to provide general information to the public regarding the financial management of BUM Desa. The main target of system design is to minimize the occurrence of fraud in the management of BUM Desa from the district level to the village level, so that transparency and accountability in realizing the government's Good Village Governance can be achieved.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah sistem dalam mengembangkan skema pelaporan dan pengelolaan keuangan BUM Desa. Manfaat dari penerapan sistem ini adalah semua pelaporan dan pengelolaan keuangan dapat tersinkronisasi, mulai dari pengelola unit BUM Desa hingga induk pelapor di kabupaten Karawang. Sistem ini juga dirancang untuk memberikan informasi umum kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan BUM Desa. Sasaran utama dari perancangan sistem ini adalah untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengelolaan BUM Desa dari tingkat kecamatan hingga tingkat desa, sehingga transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam mewujudkan Good Village Governance dapat tercapai.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: yanti@ubpkarawang.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. **2477-2984**.

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Keberlangsungan suatu organisasi didukung oleh beberapa faktor pendukung seperti manusia, keuangan, dan lainnya. Faktor penting terutama faktor ekonomi, oleh karena itu, faktor ekonomi memiliki vitalitas tersendiri sehingga tidak dapat diabaikan, hal ini membutuhkan suatu metode pencatatan dalam laporan keuangan dan siklus akuntansi (Isfani, Dewi, & Husain, 2019). Akuntansi adalah seni mengukur, mengomunikasikan, dan menafsirkan aktivitas keuangan. Akuntansi dapat dipahami sebagai aktivitas dalam pengukuran, menerjemahkan, atau memberikan kepastian tentang bagian informasi yang berperan bagi manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lainnya untuk mengalokasikan sumber daya keputusan dalam organisasi dan instansi pemerintah (Shatu, 2016, hal. 1). Di sisi lain, pertukaran informasi dalam era informasi dalam organisasi melibatkan serangkaian proses dan memiliki diferensiasi atas pertukaran informasi dalam konteks global (Santoso, Sani, Husain, & Hendri, 2021). Oleh karenanya dibutuhkan baik analisis, perancangan, pemodelan maupun pengembangan informasi secara online. Penerapan model seperti test-driven development (TDD), feature-driven development (FDD), dynamic-system development model (DSDM) dan crystal method yang secara rinci akan sangat membantu para peneliti, akademisi dan pengembang perangkat lunak untuk mengeksplorasi model lebih lanjut (Anwer, Aftab, Waheed, & Muhammad, 2017).

Sistem informasi yang menjadi fungsi pendukung dalam bisnis perusahaan tentunya akan sangat berperan di semua lini dan level organisasi, seperti halnya dengan Badan usaha milik desa (BUM Desa) yaitu program Pemerintah yang digagas untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat pedesaan. Desa yang berfungsi sebagai salah satu perwakilan negara memiliki kewajiban melakukan pembangunan baik pembangunan sumberdaya manusia maupun pembangunan fisik dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2016). Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, BUM Desa merupakan badan usaha yang seluruh aset serta pengelolaan kekayaannya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Li, 2005; Krug & Hendrischke, 2008). Pada pengelolaannya, BUM Desa harus mempunyai suatu konsep untuk kelancaran pengelolaan operasionalnya. Konsep sistem informasi akuntansi merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam suatu organisasi badan usaha milik desa (Ardika, Kurniawan, & Dewi, 2018), dengan adanya konsep sistem informasi tersebut akan mempermudah kendala-kendala yang dihadapi seperti bentuk transparansi dana pengelolaan.

BUM Desa secara umum menghadapi berbagai macam kendala dalam mengakses, mengembangkan, dan mengolah informasi. Keterbatasan informasi itulah yang mengakibatkan lemahnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan BUM Desa. Selain itu, bagi para pemangku kepentingan (stakeholders') keterbatasan atau asimetri informasi hal ini menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas BUM Desa. Pemerintah Desa dituntut harus bisa menerapkan prinsip dan sistem akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, di mana dari semua proses kegiatan penyelenggaraan akhir pemerintahan desa supaya bisa mempertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*) (Juklakbimkondesa, 2015). Pada penerapan prinsip akuntabilitas melalui *Good Village Governance* tersebut, diperlukan berbagai sumber daya dan sarana pendukung, diantaranya

sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan. Dari sudut pandang lain, pemeriksaan akuntansi dianggap sebagai layanan yang harus disediakan oleh individu yang berkualifikasi, dan proses pelaksanaannya serta melaporkan hasilnya yang tunduk pada kriteria dan standar tertentu (Husain, Quintania, & Hendri, 2020).

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu subsistem yang sangat penting bagi organisasi yang pada penelitian (Salehi, 2011) mengidentifikasi hambatan dalam implementasi atas manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi. Analisis sistem informasi akuntansi dalam penelitian (Jaya, 2018) yang bertujuan meningkatkan pengendalian intern dalam konteks penjualan dan penerimaan kas yang dalam identifikasinya masih ditemukan fungsi ganda dan tidak ada cap lunas dalam tagihan fungsi tunai atau fungsi pengiriman, dan jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai yang menyebabkan adanya penyalahgunaan dan pengalihan kas serta tidak ada cash opname serta monitoring saldo kas secara berkala. Selanjutnya pada penelitian (Ardika, Kurniawan, & Dewi, 2018) yang mengusulkan konsep analisis sistem informasi akuntansi dan pengelolaan manajemen risiko atas pengelolaan kredit BUMDes yang hasilnya masih menemukan sistem yang sederhana dan belum menerapkan pengelolaan manajemen risiko pada BUMDes. Beberapa penerapan sistem informasi di atas menjadikan bukti pentingnya atas proses adopsi dalam kerangka kerja informasi sangat tergantung pada yang ditujukan serta si penerima proses kerja dari implementasi teknologi dan informasi atas penerimaan suatu teknologi (Sani, Husain, Budiyantra, & Wiliani, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan pengembangan sistem. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan secara langsung dari responden dengan cara melakukan observasi dan wawancara.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. (2) Wawancara, dengan menggunakan jenis wawancara jenis bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban. Namun hal itu juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun. (3) Dokumentasi, dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan probabilitas atau *random sampling* dan teknik sampling secara non-probabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penggambaran aplikasi media input data keuangan BUM Desa. Data yang diperoleh melalui instrumen dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Pengembangan media aplikasi ini yaitu mengoperasikan sistem pengendali

elektronik, yang dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *software Agile*, yang mempunyai karakter mempercepat pengembangan dan merespon perubahan secara efektif (Braude & Bernstein, 2016). *Agile* sendiri merupakan sebuah *framework* yang luas untuk pengembangan *software* dan terdiri dari beberapa metode yang mempunyai *life cycle*-nya masing-masing. Adapun metode *Agile* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Feature driven development* (FDD), di mana metode ini berfokus kepada mengelola pengembangan perangkat lunak berdasarkan daftar fitur persyaratan dalam kebutuhan bisnis (Anwer, Aftab, Waheed, & Muhammad, 2017).

Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Scrum. Dimana terdapat beberapa peran dan proses dalam pengembangan. Peran yang diperlukan dalam pengembangan antara lain *Product owner*, *Desainer*, *Programmer* dan *quality assurance*. Selain itu juga terdapat pengguna yang terlibat dalam menentukan kualitas dan kesesuaian fungsionalitas dan nonfungsionalitas dari produk, yaitu: BUMDesa di Karawang dan Dinas Pemberdayaan Desa. Selanjutnya adalah menentukan alur pengembangan yang sesuai dengan metode yang dipilih yaitu *Scrum*.

a. Pre-project

Tahap awal akan dimulai dengan melakukan *preproject*, yaitu tahap kajian kasus menggunakan metode kuantitatif. Proses ini bertujuan untuk mempersiapkan dan menentukan persyaratan-persyaratan dan nilai yang ingin dibangun pada produk. Selain itu, tahap ini merupakan tahapan awal dari scrum untuk mengumpulkan *stories* yang nantinya akan dirancang sehingga menghasilkan *product backlog*. Peran-peran yang paling terlibat dalam proses ini adalah *product owner* dan pengguna, namun tim juga dapat terlibat.

b. Sprint Planning

Tahapan ini adalah menentukan waktu berkala yang dibutuhkan untuk mengerjakan sebuah sprint. Biasanya dalam metode *Agile* dapat menentukan satu minggu sampai dengan satu bulan untuk mengerjakan satu *sprint*. Pada penelitian ini akan per-*Sprint* akan dilakukan dalam waktu satu minggu dengan lima hari jam kerja dan delapan jam per-hari. Kemudian menentukan pengiriman dalam setiap *sprint*-nya.

c. Menentukan Product Backlog

Selanjutnya melakukan meeting antara PO dan Tim guna menentukan *product backlog* dan *sprint backlog*

d. Pengerjaan Sprint dan Daily Scrum

Selanjutnya, pada tahapan ini yaitu memulai proses pengembangan. Desainer akan membuat desain sistem dan database, paralel dengan pengerjaan *programmer* mengerjakan kodingan sesuai desain yang dibuat desainer.

e. Pengerjaan Sprint dan Daily Scrum

Selanjutnya, pada tahapan ini yaitu memulai proses pengembangan. Desainer akan membuat desain sistem dan database, paralel dengan pengerjaan *programmer* mengerjakan kodingan sesuai desain yang dibuat desainer.

f. Testing Product

Tahapan testing masalah dalam hitungan pengerjaan sprint. Tahap ini QA akan menguji produk per-pengiriman dengan menggunakan Teknik *Blackbox* untuk menguji fungsionalitas produk dan *Whitebox* untuk menguji struktur logika program.

g. Sprint Review

Selanjutnya adalah *sprint review*. Yaitu mempresetasikan produk sesuai target pengiriman kepada pengguna. Kemudian meminta feedback pengguna.

h. Deliver Product

Tahap terakhir, *deliver product* adalah mempresentasikan produk kepada pengguna setelah sukses melalui semua tahapan sebelumnya. Apabila semua pengiriman sudah selesai dilakukan maka produk akan dirilis dan uji penerapan pada pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Berjalan

Analisis sistem berfungsi sebagai bentuk pengurai dari suatu sistem informasi yang masih utuh yang masuk kedalam komponen-komponennya dengan maksud sebagai indentifikasi dan evaluasi dalam mengatasi masalah, hambatan serta kesempatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya (Yuhefizar & Hidayat, 2009). Adapun hasil observasi yang diambil di Bumdes Cilamayawetan – Kabupaten Karawang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Komputer	√		
2.	Printer	√		
3.	Buku penerimaan	√		
4.	Buku pengeluaran	√		
5.	Laporan laba/Rugi	√		
6.	Neraca	√		
7.	Laporan persediaan		√	
8.	Laporan piutang		√	
9.	Laporan hutang		√	
10	Laporan saldo Bumdes	√		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Setelah diperoleh hasil observasi di atas, dilanjutkan dengan melakukan wawancara pada kepada beberapa informan baik informan utama maupun informan pendukung. Adapun *script* pertanyaan dan hasil wawancara dengan beberapa sampel informan antara lain:

a. Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Dinas Pemberdayaan Desa yang Membidangi Bumdes

Tabel 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa Bumdes yang ada di kabupaten karawang?	297 Bumdes
2.	Diantara bumdes yang ada di kabupaten karawang apakah ada bumdes yang dinyatakan Fiktif, berapa jumlahnya?	Belum ditemukan bumdes yang fiktif
3.	Selama ini bagaimana pelaporan keuangan bumdes apakah sudah berjalan?	Sudah berjalan hanya saja masih bersifat manual mengingat sdm yang di bumdes yang belum maksimal
4.	Bentuk laporannya seperti apa?	Masih berbentuk excel belum berbentuk sistem
5.	Apakah semua laporan yang dilaporkan oleh Bumdes sudah lengkap?	Hamper mendekati lengkap
	Apakah pelaporannya sudah terintegrasi semua sehingga semua unsur yang terkait bias mengetahuinya?	Belum bias terintegrasi
6.	Jika ada bumdes yang melakukan kecurangan bagaimana mengidentifikasinya?	Selama ini dilakukan monitoring dan evaluasi
7.	Berapakah dinas pemberdayaan desa melakukan evaluasi dan monitoring?	Dalam 1 tahun 2 kali monitoring

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

b. Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Bumdes Kabupaten Karawang

Tabel 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ini bagaimana perkembangan bumdes di kabupaten karawang	Perkembangannya cukup bagus
2.	System pengelolaannya bagaimana	System pengelolaan yang bumdes selama ini memang cukup baik kan tetapi belum terpusat karena laporan yang dibuat masih berbentuk manual
3.	Apakah banyak kendala selama mengelola bumdes	Banyak sekali
4.	Seperti apa kendalanya	Lebih kearah regulasi yang diterapkan

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Regulasi yang seperti apa yang bisa menghambat pengelolaan bumdes	Terkadang bumdes sudah berjalan bagus ditengah2 jalan ada pemilihan kepala desa, dan ada pergantian kepala desa, dengan adanya pergantian kepala desa sudah pasti akan berimbas ke regulasi diantaranya mengenai kepengurusan bumdes secara otomatis kepengurusan akan berganti jika ada pergantian kepala desa, selain kepengurusan juga dana, dana yang dikucurkan ke bumdes biasanya melalui dana desa jadi apabila kepala desa berganti secara otomatis dana yang dikucurkan juga tidak akan sama tergantung dari kebijakan kepala desanya dan itu akan menghambat kepada perkembangan bumdes
6	Selama ini bagaimana tingkat pengelolaan bumdes dikabupaten karawang	Selama ini pengelolaan sudah berjalan akan tetapi masih ada hambatan2 terutama dari sisi laporan yang hasilkan belum akurat karena mesih menggunakan manual excel belum menggunakan sistem
7.	Apa yang bapak harapkan untuk memudahkan pengelolaan bumdes sehingga bias terpusat dan terkodinir dengan baik	Satu system yang bisa mengakaomodir semuanya, system yang terpusat dan terintegrasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

c. Hasil Wawancara dengan Ketua Pengelola Bumdes Kabupaten Karawang

Tabel 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaporan bumdes yang bapak kelola selama ini	Laporan sudah berjalan dengan baik akan tetapi prosesnya masih tulis tangan dan menggunakan excel
2.	Berapa kali bapak melaporkan keuangan bumdes yang bapak kelola	Setiap bulannya
3.	Laporan keuangan apa saja yang dilaporkan selama ini	Penerimaan, pengeluaran, neraca dan lapran laba/rugi
4.	Teknis laporannya seperti apa	Masih menggunakan excel
5.	Apa yang bapak harapkan untuk kedepannya	Disediakan system yang lebih bagus yang bias mengcover semuanya

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut: (1) setiap ada pergantian kepemimpinan kepala desa mengakibatkan regulasi yang berubah dan berbelit; (2) Pembuatan laporan harian dan bulanan yang dilakukan masih bersifat manual sehingga menimbulkan penumpukan laporan; (3) laporan keuangan masih menggunakan excel bahkan tulis tangan sehingga memungkinkan data hilang; (4)

laporan tahunan masih menggunakan Excel baik ditingkat pelaku bumdes maupun ditingkat pengelola bumdes (5) laporan akhir yang belum terintegrasi dengan baik sehingga proses monitoring dan evaluasi menjadi terhambat.

Analisis Perancangan Sistem

Sebelum melakukan proses perancangan pada sistem yang diberi nama Siabum ini, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan sistem dan kebutuhan pengguna sistem. Hal ini dilakukan agar sistem yang dibangun tepat guna dan sesuai kebutuhan.

Analisis Kebutuhan Pengguna

Pada tahap ini dapat ditentukan bahwa pengguna dari siabum adalah Admin selaku pengguna yang mempunyai akses terhadap kelola pengguna baru, kelola data desa dan kelola data BUM Desa. Selanjutnya pengguna yang diberi nama Bendahara selaku bendahara dalam struktur kepengurusan BUM Desa. Bendahara mendapatkan akses untuk mengubah data pribadi, serta fungsi utama sebagai pengelola pembukuan BUM Desa.

Analisis Kebutuhan Sistem

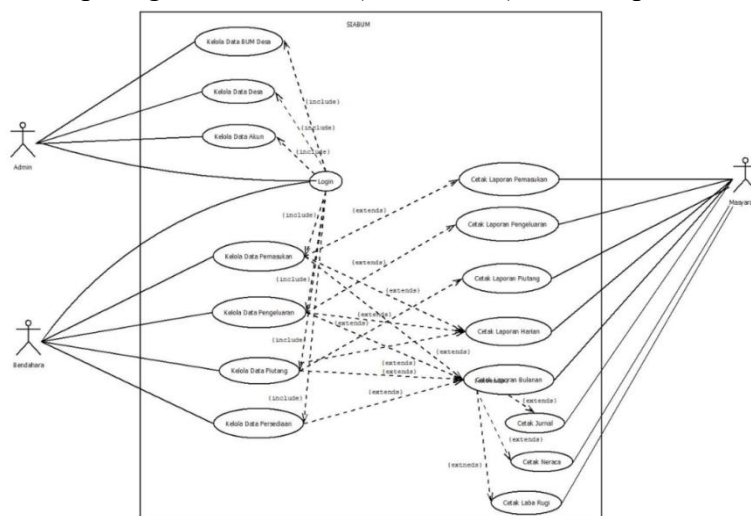
Hasil dari analisis kebutuhan sistem dapat ditentukan bahwa sistem membutuhkan fungsi untuk mengelola data pengguna, mengelola pembukuan keuangan dan menampilkan laporan-laporan keuangan.

Hasil Perancangan Sistem

Perancangan sistem akan dilakukan dengan menggunakan pemodelan *Unified Modelling Language* (UML). Pemodelan UML diawali dengan membuat *use case diagram*. Pemodelan dapat digunakan oleh praktisi untuk mendeskripsikan suatu masalah yang nyata sebagai konstruksi dalam pengambilan keputusan melalui parameter yang spesifik dengan batasan tertentu berupa struktur, bentuk, isi nomor maupun makna dari model itu sendiri (Husain, 2019). Tahapan ini dilakukan dengan menggambar *usecase diagram*, Desain Proses, *class diagram* dan *sequence diagram*.

a. Usecase Diagram Siabum

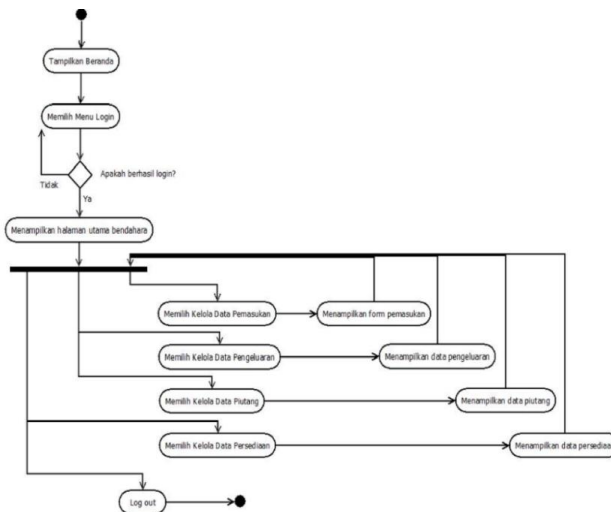
Pada sistem ini terdapat tiga aktor dan 16 (enam belas) *usecase* pada Gambar 1 berikut:



Gambar. 1 – Usecase Diagram Siabum

b. Activity Diagram Siabum

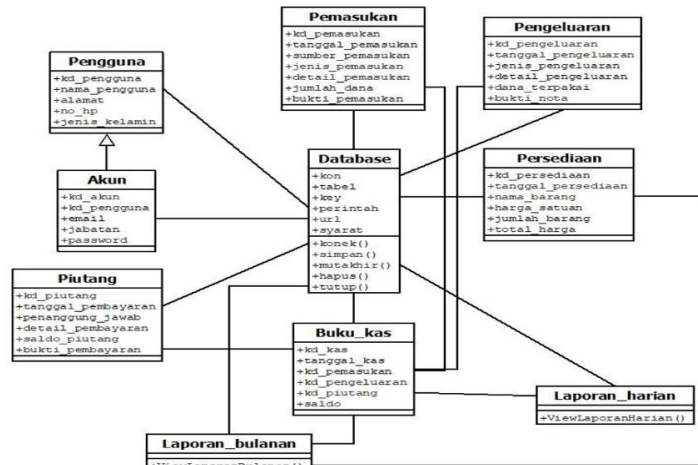
Pada Siabum terdapat tiga *activity diagram* yaitu *activity diagram* ‘Admin’, *activity diagram* ‘Bendahara’ dan *activity diagram* ‘Masyarakat Umum’. *Activity diagram* menggambarkan perilaku atau aktivitas yang dapat dijalankan oleh sistem. Dapat dilihat *activity diagram* yang menggambarkan aktivitas sistem pada Gambar 2 berikut:



Gambar. 2 – Activity Diagram ‘Bendahara’ Siabum

c. Class Diagram Siabum

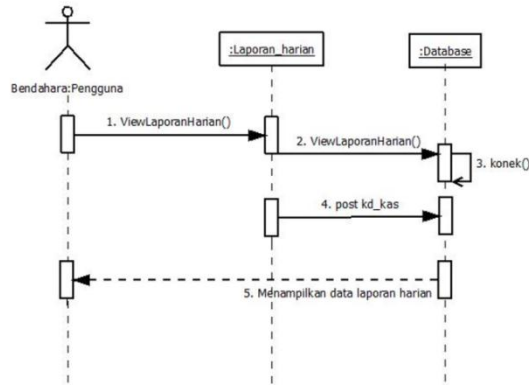
Terdapat 10 (sepuluh) kelas pada Siabum seperti pada Gambar 3. Kelas akun merupakan *inheritance* dari kelas Pengguna, yang digunakan dalam fungsi kelola akun dan login. Kemudian empat kelas master yaitu kelas pemasukan, kelas pengeluaran, kelas piutang dan kelas persediaan. Kemudian terdapat kelas database dimana berisi *method* konek() untuk menghubungkan koneksi dan *method* simpan(), hapus() dan mutakhir() serta tutup() untuk menutup koneksi. Serta terdapat kelas Laporan_harian dan Laporan_Bulanan untuk kebutuhan melihat laporan/



Gambar. 3 – Class Diagram Siabum

d. *Sequence Diagram* Siabum

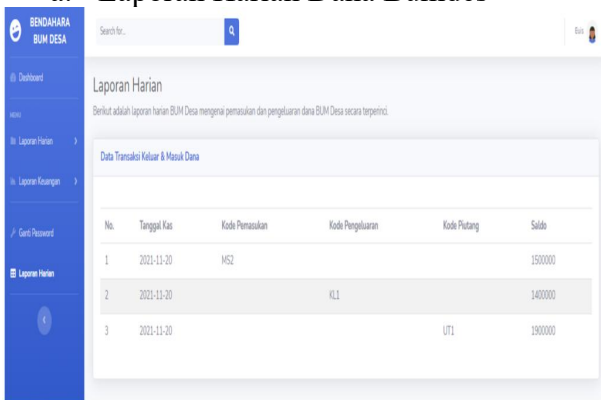
Pada *sequence diagram* hanya mencantumkan *sequence diagram* dari fungsi utama saja seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Diagram ini menunjukkan komunikasi berupa pengiriman pesan antar entitas pada objek.



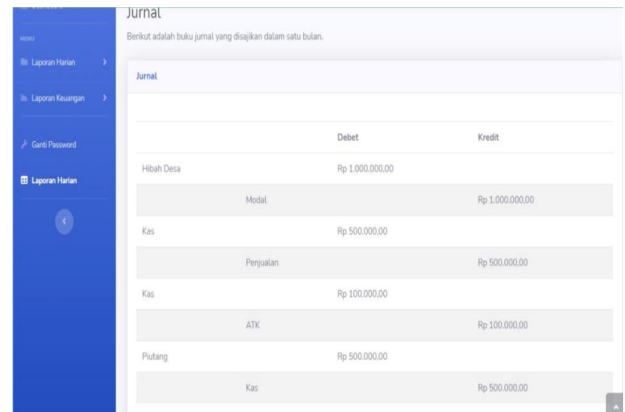
Gambar. 4 – Sequence Diagram Laporan Harian

Implementasi Sistem

a. Laporan Harian Dana Bumdes

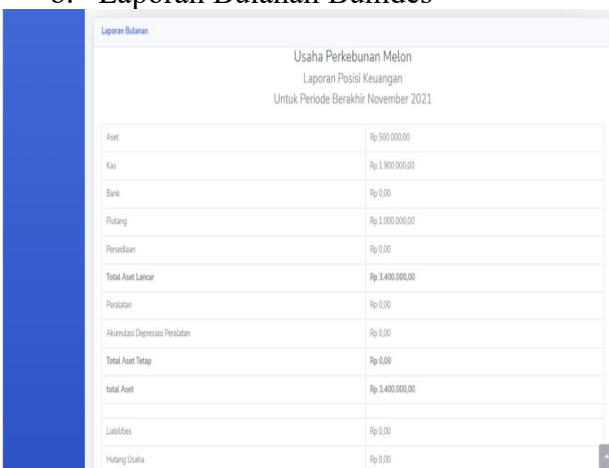


Gambar. 5



Gambar. 7

b. Laporan Bulanan Bumdes



Gambar. 6

d. Neraca



Gambar. 8

c. Jurnal

e. Laporan Laba/Rugi

Usaha Perkebunan Melon	
Periode Berakhir November 2021	
PENDAPATAN	
HIBAH PEMERINTAH	Rp 0.00
HIBAH DESA	Rp 1.000.000.00
HIBAH BANK	Rp 0.00
HASIL PENJUALAN	Rp 500.000.00
TOTAL PENDAPATAN	Rp 2.000.000.00
BIAYA-BIAYA	
ATK	Rp 100.000.00
INVENTARIS	Rp 0.00
BAHAN BAKU PRODUKSI	Rp 0.00
ASET	Rp 0.00
LAINNYA	Rp 0.00
TOTAL BIAYA-BIAYA	Rp 100.000.00
LABA BERSIH	Rp 1.900.000.00

Gambar.9

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini: (1) Hasil penelitian ini berupa sistem pengelolaan keuangan bumdes berbasis web, sistem ini dibuat sebagai bentuk transparansi karena bisa diakses oleh masyarakat umum; (2) Sistem pengelolaan Bumdes ini dibuat sebagai bentuk transparansi untuk memudahkan pihak pengelola bumdes dan pemerintah dalam mengkases laporan keuangan yang disajikan; dan (3) Sistem ini dibuat berbasis web dengan tujuan agar pengelolaannya lebih baik dan terarah sehingga hasil laporannya bisa terintegrasi serta terpusat.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan pembuatan sistem, sehingga laporan yang dihasilkan lebih baik dan harus bisa diakses oleh semua pihak terutama masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan, Sudi Kasus: BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta. *MODUS - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 155-167. doi:10.24002/modus.v28i2.848
- Anwer, F., Aftab, S., Waheed, U., & Muhammad, S. S. (2017). Agile Software Development Models TDD, FDD, DSDM, and Crystal Methods: A Survey. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Engineering*, 8(2), 1-10.
- Ardika, G. A., Kurniawan, P., & Dewi, G. R. (2018). Analisis Penyusunan Konsep Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Kredit Badan Usaha Milik Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 1-12. doi:10.23887/jimat.v9i1.20390
- Braude, E. J., & Bernstein, M. E. (2016). *Software Engineering: Modern Approaches* (2nd Ed.). Bernstein: Waveland Press Inc.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Husain, T., Quintania, M., & Hendri, N. (2020). Uji Model Kualitas Audit: Studi Empiris Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 44-52. doi:10.24127/akuisisi.v16i2.476.g363
- Isfani, Y., Dewi, E. P., & Husain, T. (2019). Relationships Accounting Treatment of Fixed Assets towards the Fairness of Reporting Financial Statements. *European Exploratory Scientific Journal*, 3(3), 1-12.
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam). *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 12(2), 152-167. doi:10.33373/mja.v12i2.1741
- Jogiyanto, H.M. (2017). *Analisis dan desain (sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis)*. Jogjakarta : Andi Offset

- Krug, B., & Hendrischke, H. (2008, March). Framing China: Transformation and Institutional Change through Co-evolution. *Management and Organization Review*, 4(1), 81-108. doi:10.1111/j.1740-8784.2007.00092.x
- Li, P. P. (2005, July). The Puzzle of China's Township–Village Enterprises The Paradox of Local Corporatism in a Dual-Track Economic Transition. *Management and Organization Review*, 1(2), 197-224. doi:10.1111/j.1740-8784.2005.00009.x
- Project Management Institute. 2016. *Agile Practice Guide*. Project Management Institute, Inc. 14 Campus Boulevard, Newyork Square, Pemsylvania, USA. ISBN: 978-1-62825-199-9.
- Romney, M.B., Steinbart, P.J., Mula, J.M., McNamara, J.M., & T. Tonkin. 2013, *Accounting Information System*, 1st Edition. Australia: Pearson Education, Inc.
- Salehi, M. (2011). A Study of the Barriers of Implementation of Accounting Information System: Case of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 2(2), 76-85. doi:10.22610/jebis.v2i2.224
- Sani, A., Husain, T., Budiyantara, A., & Wiliani, N. (2020). Influences of the Environmental Context on the IT Adoption and Technology Acceptance Model (TAM) among SMEs.
- Santoso, B., Sani, A., Husain, T., & Hendri, N. (2021). VPN Site To Site Implementation Using Protocol L2TP And IPSec. *TEKNOKOM: Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sistem Komputer*, 4(1), 30-36. doi:10.31943/teknokom.v4i1.59
- Sulaeman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, Fauzal, A., Syafii, A. (2020). *Bumdes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi LABA & RUGI Sistem Cepat Kebut Semalam Otodidak & Tanpa Guru*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta..
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014*
- Yuhfizar, M., & Hidayat, R. (2009). *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla* (Revisi ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.